

Peningkatan Minat Belajar IPA Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berpendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* pada Siswa Kelas VII H SMPN 22 Semarang

Khoiriyah Ana Mulyaningrum¹, Kusdiono², Parmin³

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang

²SMPN 22 Semarang, Semarang

³Universitas Negeri Semarang, Semarang

*Email korespondensi: khoiriyah.ana99@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA kelas VII H semester genap tahun pelajaran 2023/2024 SMP Negeri 22 Semarang. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berpendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart dengan dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian dalam PTK ini berupa minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPA yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket minat belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam PTK ini adalah teknik deskriptif komparatif antar siklus. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan rata-rata persentase minat belajar siklus I sebesar 71,94%. Selanjutnya, rata-rata persentase minat belajar siswa siklus II sebesar 74,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa kelas VII H SMP Negeri 22 Semarang semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: Minat Belajar IPA; *Problem Based Learning (PBL)*; *Teaching At The Right Level (TaRL)*.

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA menumbuhkan suasana belajar yang memungkinkan siswa berkontribusi dan memahami bagaimana ilmu pengetahuan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan IPA, konsep-konsep ilmiah memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan nyata abad ke-21 (Pratiwi dkk., 2019). Minat belajar memegang peranan penting dalam belajar sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat keterlibatan dan keaktifan seseorang dalam proses pembelajaran (Korompot et al., 2020). Minat siswa dalam pembelajaran IPA dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru (Ho dan Devi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong di SMP Negeri 22 Semarang, siswa cenderung memandang IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dan diperlukan upaya lebih untuk menjadikan IPA sebagai objek yang menyenangkan. Beberapa siswa juga kurang memiliki pengalaman nyata dan penerapan praktis dari konsep-konsep ilmiah, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami relevansi dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang digunakan beberapa guru di SMPN 22 Semarang tidak hanya berbasis ceramah. Guru SMP Negeri 22 Semarang menyadari perlunya memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Namun minat belajar siswa masih rendah dan sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran belajar.

Hasil observasi menunjukkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA kelas VII H di SMP Negeri 22 Semarang masih rendah. Siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka juga tidak menunjukkan minat untuk bertanya atau memperoleh informasi tambahan mengenai materi IPA. Selain itu, banyak siswa tidak berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan aktivitas langsung yang ditawarkan dalam pembelajaran sains. Peningkatan minat belajar IPA memerlukan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa (Ho & Devi, 2020).

Menurut Rozikin, dkk. (2018), mengungkapkan bahwa sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda di kelas untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Perlu dilakukan upaya untuk memanfaatkan model pembelajaran yang lebih berkualitas dan beragam dari sekedar metode ceramah guna mengoptimalkan penerapan kurikulum. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap IPA.

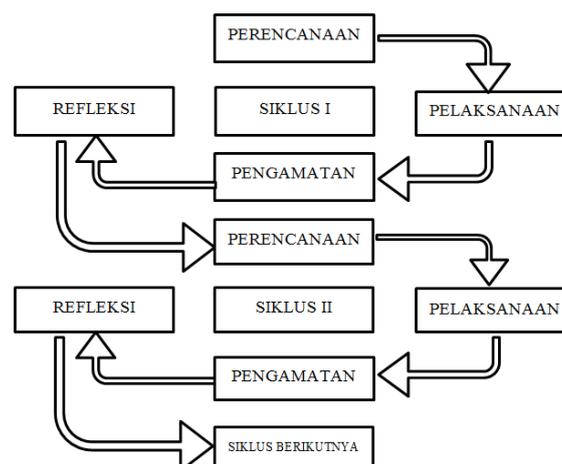
Tujuan pembelajaran berbasis masalah atau yang lebih dikenal dengan PBL, bukan untuk membantu akademisi mengajar lebih banyak. Siswa bertanggung jawab untuk membuat dan menganalisis tugas mereka sendiri. Menurut Trianto (2014), model pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Artinya, (1) siswa mempunyai pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep yang diajarkan karena mereka menemukannya sendiri; (2) Siswa aktif memecahkan masalah. (3) Pengetahuan tertanam berbasis skema menjadikan pembelajaran siswa lebih bermakna. (4) Permasalahan yang diuraikan berkaitan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran. Wulandari dkk. (2019) juga berpendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai konteks untuk memungkinkan siswa mempelajari kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep penting yang berkaitan dengan materi pelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* meliputi: (1) Orientasi siswa terhadap masalah; (2) Mengelompokkan siswa pada saat pembelajaran; (3) mendukung upaya penelitian individu dan kelompok; (4) mengkomunikasikan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah (Arifin et al., 2015).

Selain pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif seperti PBL, sekolah juga diharapkan memperkenalkan kurikulum fleksibel yang dapat memberikan layanan pembelajaran berbeda (*teaching at the right level*) tergantung pada level siswa atau kebutuhan dari siswa (Purba, dkk, 2021). *Teaching at The Right Level (TaRL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengorientasikan siswa untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya, yang terdiri dari tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, tanpa didasarkan pada kelas atau usia (Ahyar dkk., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Duha (2023) mendukung urgensi penelitian ini dengan menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sefti dkk. (2023) juga membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *TaRL* dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan minat belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berpendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 22 Semarang. Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus pada upaya meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas VII H melalui penerapan model pembelajaran PBL berpendekatan *Teaching at The Right Level*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA, memperkaya pengalaman belajar, dan memperdalam pemahaman konsep-konsep ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk menguji prosedur oleh individu atau kelompok yang menginginkan perubahan dalam situasi tertentu (Ibrahim et al., 2018). Penelitian dilakukan terhadap 32 siswa di kelas VII H SMP Negeri 22 Semarang semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini mengadaptasi desain Kemmis & McTaggart (1988). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap utama: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan observasi, dan 4) refleksi.



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas

1. Perencanaan

Kegiatan yang terjadi pada tahap perencanaan antara lain pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* dan perangkat

pembelajarannya, membuat dan menyusun instrumen penelitian berupa angket minat belajar dan juga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Indikator minat belajar yang digunakan untuk angket penelitian yaitu instrumen yang dikembangkan oleh Febriani dkk. (2021) disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini.

Tabel 1. Indikator minat belajar siswa

Indikator	Pernyataan	No.	
		Positif	Negatif
Bergairah untuk belajar	Saya selalu bersemangat saat belajar IPA.	1	
	Saya merasa senang saat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan IPA.	2	
	Saya tidak menyukai pelajaran IPA karena IPA sulit dipelajari		3
Tertarik pada pelajaran	Saya aktif bertanya kepada guru IPA	4	
	Saya tidak suka saat guru memberikan latihan soal atau tugas IPA		5
Tertarik pada guru	Saya senang dengan cara guru IPA mengajar	6	
	Saya selalu memperhatikan saat guru IPA menjelaskan materi	7	
	Saya tidak pernah mendengarkan perkataan guru IPA		8
Memiliki inisiatif untuk belajar	Saya selalu belajar IPA di rumah sehari sebelum belajar IPA di kelas / di sekolah	9	
	Saya bersemangat mengikuti pelajaran IPA	10	
Kesegaran dalam belajar	Saya merasa lesu saat belajar tentang IPA		11
	Saya sering mengantuk saat pelajaran IPA berlangsung		12
Konsentrasi dalam belajar	Saya tidak pernah menyimak pelajaran guru ataupun penjelasan teman saat pelajaran IPA berlangsung		13
	Saya selalu fokus saat belajar IPA	14	
Teliti dalam belajar	Saya teliti dalam mengerjakan latihan soal IPA	15	
	Saya mengerjakan tugas IPA dengan terburu-buru dan asal-asalan		16
	Saya menyadari apabila terdapat kesalahan dalam mengerjakan latihan soal IPA	17	
Memiliki kemauan dalam belajar	Saya selalu belajar IPA tanpa disuruh oleh guru atau orang tua	18	
	Saya tidak ingin tahu tentang hal-hal yang berhubungan dengan IPA		19
	Saya selalu mengumpulkan tugas IPA tepat waktu	20	

2. Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan dan tindakan penelitian ini dilakukan secara bersamaan. Sebelum pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai guru IPA di kelas tersebut meminta siswa untuk mengisi angket minat pra siklus mengenai minat mereka terhadap pembelajaran IPA. Pembelajaran siklus 1 selanjutnya dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpendekatan *TaRL* pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati. Observasi dilakukan dengan melibatkan rekan sejawat pada saat proses pembelajaran.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mencermati dan mempertimbangkan hasil langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpendekatan *TaRL* pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati dengan menggunakan data yang dikumpulkan

menggunakan angket minat belajar. Hasil refleksi ini akan tercermin dalam perbaikan penelitian tindakan kelas dan rencana tindak lanjutnya.

Tabel 2. Skor skala *Likert*

Item Pernyataan	Bobot Skor			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Analisis angket minat belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

Adapun kriteria persentase minat belajar siswa pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria minat belajar siswa (Nisa dkk., 2023)

Persentase	Kategori
82% - 100%	Tinggi
63% - 81%	Cukup
44% - 62%	Rendah
25% - 43%	Sangat Rendah

Tabel 4. Alur kegiatan penelitian tindakan kelas

Siklus	Kegiatan yang dilakukan
Siklus 1	<p>Perencanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat RPP dan perangkat pembelajaran 2. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket minat belajar <p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengambilan data pra siklus 2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yaitu dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> berpendekatan <i>Teaching at The Right Level (TaRL)</i> <p>Observasi: Dilakukan saat pembelajaran dilaksanakan di kelas</p> <p>Refleksi: Melakukan pengambilan data dengan instrumen angket minat belajar untuk kemudian direfleksikan sebagai bahan evaluasi.</p>
Siklus 2	<p>Perencanaan: Merancang pelaksanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus 1. Memperhatikan time management, ketersediaan alat pembelajaran. Kemudian memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> berpendekatan <i>Teaching at The Right Level (TaRL)</i></p> <p>Pelaksanaan: Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan tindak lanjut refleksi siklus 1 yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> berpendekatan <i>Teaching at The Right Level (TaRL)</i>.</p> <p>Observasi: Dilakukan saat pembelajaran dilaksanakan di kelas</p> <p>Refleksi: Refleksi digunakan sebagai dasar menyusun artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK).</p>

Langkah selanjutnya dalam siklus tersebut adalah Revisi Rencana, Tindakan, Amati, dan Refleksi (Usman dkk., 2019). Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar IPA siswa SMP Negeri 22 Semarang dari siklus yang dilakukan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket minat belajar dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, dengan 4 alternatif jawaban yang meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), serta Sangat Tidak Setuju (STS) seperti pada Tabel 2. Skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur aspek psikologis yang dalam penelitian ini fokus pada minat belajar (Komarudin & Sarkadi, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berpendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 22 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus serta diawali pra siklus. Setiap siklus dilakukan mengikuti model Kemmis & Taggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi. Langkah tersebut diulang beberapa kali hingga mencapai tujuan pembelajarannya (Machali, 2022). Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar dengan model *Problem Based Learning (PBL)* yang dipadu dengan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*. Pada kegiatan Siklus I dan siklus II peneliti menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* yang dipadu dengan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*.

Siklus 1 PTK ini dilaksanakan mulai tanggal 6 Maret 2024 dan 13 Maret 2024 mengenai ekologi dan keanekaragaman hayati yaitu pada indikator kompetensi (1) Menentukan komponen penyusun ekosistem baik komponen biotik dan komponen abiotik, (2) Menguraikan mekanisme aliran energi pada suatu ekosistem, (3) Menganalisis peran komponen penyusun ekosistem dalam aliran energi serta (4) Membuat bagan tentang komponen ekosistem dan jejaring makanan yang berlangsung dalam ekosistem. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas VII H semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Alokasi waktu dilaksanakannya siklus I ini yaitu 4 JP (4 x 40 menit) per minggu. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran, peneliti telah membagikan angket yang menunjukkan minat belajar siswa pra siklus. Data hasil analisis angket mengenai minat belajar siswa pra siklus disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis minat belajar siswa pra siklus

Indikator	%	Kategori
Bergairah untuk belajar	47,14%	Rendah
Tertarik pada pelajaran	48,05%	Rendah
Tertarik pada guru	55,99%	Rendah
Memiliki inisiatif untuk belajar	44,53%	Rendah
Kesegaran dalam belajar	50,39%	Rendah
Konsentrasi dalam belajar	50,78%	Rendah
Teliti dalam belajar	46,88%	Rendah
Memiliki kemauan dalam belajar	51,56%	Rendah
Rata-rata	49,41%	Rendah

Berdasarkan hasil analisis angket minat belajar pra siklus tersebut memperlihatkan bahwa masing-masing indikator memiliki hasil persentase yang berbeda-beda dengan rata-rata

persentase minat belajar siswa sebesar 49,41% kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VII H SMP Negeri 22 Semarang rendah dalam pembelajaran IPA.

Tabel 6. Hasil analisis minat belajar siswa siklus 1

Indikator	%	Kategori
Bergairah untuk belajar	70,83%	Cukup
Tertarik pada pelajaran	69,53%	Cukup
Tertarik pada guru	77,86%	Cukup
Memiliki inisiatif untuk belajar	68,75%	Cukup
Kesegaran dalam belajar	72,27%	Cukup
Konsentrasi dalam belajar	73,05%	Cukup
Teliti dalam belajar	70,31%	Cukup
Memiliki kemauan dalam belajar	72,92%	Cukup
Rata-rata	71,94%	Cukup

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berpendekatan *TaRL* pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati pada siklus 1 menunjukkan peningkatan persentase minat belajar siswa. Hasil analisis pada siklus 1 menampilkan tiap indikator minat belajar termasuk dalam kategori cukup. Dengan adanya peningkatan ini tidak langsung membuat penelitian berakhir dan perlu dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus 2. Adapun selama pembelajaran siklus 1 juga dilakukan pengamatan jalannya kegiatan pembelajaran untuk bahan refleksi siklus 1. Hasil pengamatan jalannya pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 7.

Dari refleksi tersebut peneliti kemudian melanjutkan ke tahap perencanaan untuk siklus 2. Hasil refleksi tersebut kemudian menjadi evaluasi dan solusi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berpendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*. Pelaksanaan siklus 2 dalam penelitian ini dimulai dari tanggal 18 Maret 2024 dan 24 Maret 2024 selama 2 pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Adapun indikator yang dibawakan pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati pada siklus 2 ini adalah (1) Menganalisis pengaruh manusia terhadap ekosistem, serta (2) Menyajikan hasil analisis pengaruh manusia terhadap ekosistem. Hasil analisis instrumen angket minat pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran materi ekologi dan keanekaragaman hayati pada siklus 2 menunjukkan peningkatan persentase minat belajar siswa dibandingkan dengan siklus 1. Hasil analisis pada siklus 2 menampilkan tiap indikator minat belajar dalam kategori cukup dengan persentase yang lebih tinggi dan rata-rata persentase indeksinya meningkat dari 71,94% menjadi 74,25%. Dengan adanya peningkatan pada siklus dua ini menunjukkan konsistensi peningkatan minat belajar IPA peserta didik kelas VII H SMP Negeri 22 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berpendekatan *TaRL*. Adapun selama pembelajaran siklus 2 juga dilakukan pengamatan jalannya kegiatan pembelajaran untuk bahan refleksi untuk penulisan laporan hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 7. Hasil observasi pembelajaran siklus 1

Sintaks	Kegiatan	Pengamatan	Refleksi
Penyajian masalah	Siswa diberikan sebuah gambar dan video yang ditampilkan pada slide PPT untuk didiskusikan bersama kemudian guru mengajukan pertanyaan pemantik guna mengasah pengetahuan siswa.	Peserta didik malu-malu ketika ditanya pertanyaan pemantik (membutuhkan waktu yang agak lama)	Siswa perlu diberi stimulus untuk merasa percaya diri
Mengorganisasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuannya b) Siswa dibagikan LKPD untuk dikerjakan bersama kelompoknya. c) Siswa mendengarkan pemaparan guru terkait dengan cara pengisian LKPD. d) Siswa mulai mengerjakan LKPD bersama dengan kelompoknya. 	Masih terdapat siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan pemaparan guru mengenai cara pengisian LKPD sehingga ketika mulai pengerjaan masih terdapat siswa yang bertanya terkait dengan cara pengerjaannya	Siswa perlu diberikan stimulus agar menghormati orang lain ketika ada orang lain berbicara
Membimbing siswa dalam penyelidikan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas kelompok yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan b) Dengan dukungan guru, siswa mempelajari LKPD untuk mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. 	Masih terdapat siswa yang belum melaksanakan tugas dalam kelompok dengan baik	Perlu ditunjuk ketua kelompok agar masing-masing anggota dapat melaksanakan tugas dengan baik
Menyusun dan mengkomunikasikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa menyusun hasil diskusi kelompoknya untuk dipresentasikan di depan kelas b) Setiap kelompok bergantian menyampaikan pendapat atau gagasannya serta kelompok lain memberikan tanggapan c) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada kelompok yang presentasi d) Guru memberikan bimbingan presentasi serta mendorong siswa untuk memberi apresiasi pada kelompok yang presentasi 	Belum ada kelompok yang berinisiatif untuk maju (masih harus ditunjuk untuk maju menyampaikan pendapat dari hasil diskusi dengan kelompok)	Perlu diberikan stimulus supaya siswa mempunyai percaya diri untuk tampil
Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah	Siswa membuat kesimpulan mengenai poin penting dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	Masih ditemukan kelompok yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan LKPD	Setiap siswa harus membaca serta memahami Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebelum pembelajaran agar dapat mengefisiensi waktu

Tabel 8. Hasil analisis minat belajar siswa siklus 2

Indikator	%	Kategori
Bergairah untuk belajar	72,14%	Cukup
Tertarik pada pelajaran	73,05%	Cukup
Tertarik pada guru	79,95%	Cukup
Memiliki inisiatif untuk belajar	69,53%	Cukup
Kesegaran dalam belajar	75,39%	Cukup
Konsentrasi dalam belajar	75,78%	Cukup
Teliti dalam belajar	71,88%	Cukup
Memiliki kemauan dalam belajar	76,30%	Cukup
Rata-rata	74,25%	Cukup

Sebagai guru kita harus mengetahui bahwa minat belajar memegang peranan penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa (Tammu, 2018). Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, siswa harus berminat belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat adalah dengan menerapkan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Reformasi pendidikan sains mengutamakan pembelajaran aktif bagi siswa dengan melibatkan mereka dalam mengkonstruksi, merevisi, dan menerapkan ide-ide ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (Penuel dkk., 2022). Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* karena PBL mempunyai kelebihan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA. Keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain siswa aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta siswa dapat mencari informasi serta pengetahuan secara luas yang dapat meningkatkan minat belajar siswa (Saputri dkk., 2022).

Model pembelajaran *PBL* diterapkan pada siklus 1 dan 2 dengan mengacu pada hasil analisis angket minat belajar pra siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VII H SMP Negeri 22 Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata persentase indikator minat belajar dari pra siklus sebesar 49,41% menjadi 71,94% pada siklus 1 dan konsisten meningkat pada siklus 2 dengan persentase rata-rata indikator sebesar 74,25 %.

Peningkatan tersebut juga dibenarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa dkk. (2023), dimana penerapan model pembelajaran *PBL* dengan pendekatan *TaRL* meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan ketercapaian tujuan pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sefti dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa minat siswa terhadap sains merupakan faktor yang dapat memprediksi tingkat dan kualitas hasil pembelajaran dan keterlibatan.

Penelitian Krismayoni & Suarni (2020) menunjukkan bahwa minat siswa terhadap sains merupakan faktor yang dapat memprediksi tidak hanya partisipasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga tingkat dan kualitas hasil belajarnya, dan tentunya pembelajaran yang tidak mengabaikan pentingnya aspek partisipasi siswa.

Dalam model *Problem Based Learning (PBL)*, siswa tidak hanya harus memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah, tetapi juga mempunyai pengalaman belajar dalam menerapkan metode ilmiah untuk memecahkan masalah. *PBL* merupakan salah satu strategi untuk menarik minat belajar siswa dalam belajar hal ini dikarenakan model pembelajaran *PBL* titik tolak utamanya adalah permasalahan dan cara mengatasinya, sehingga merangsang minat belajar siswa (Saputri dkk., 2022).

Tabel 9. Hasil observasi pembelajaran siklus 1

Sintaks	Kegiatan	Pengamatan	Refleksi
Penyajian masalah	Siswa diberikan sebuah gambar dan video yang ditampilkan pada slide PPT untuk didiskusikan bersama kemudian guru mengajukan pertanyaan pemantik guna mengasah pengetahuan siswa.	Siswa menunjukkan rasa percaya diri setelah penyajian. Masalah dimunculkan pada pengalaman pribadi yang menyenangkan	Kegiatan ini menjadi kegiatan pembuka yang membawa siswa pada kulit konsep dari materi yang akan dipelajari
Mengorganisasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok b) Siswa dibagikan LKPD untuk dikerjakan bersama kelompoknya. c) Siswa mendengarkan pemaparan guru terkait dengan cara pengisian LKPD. d) Siswa mulai mengerjakan LKPD bersama dengan kelompoknya. 	Siswa telah menunjukkan sikap menghormati orang lain yang lebih tinggi dari pada sebelumnya hal ini terlihat pada saat guru memaparkan materi dan cara pengerjaan LKPD diperhatikan dengan baik	Kegiatan ini membuat siswa lebih paham mengenai cara pengerjaan LKPD sehingga kelas lebih kondusif ketika pengerjaan LKPD.
Membimbing siswa dalam penyelidikan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a) Melalui diskusi kelompok dengan bantuan LKPD maka kelompok akan melakukan kegiatan berupa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang telah diberikan di LKPD b) Dengan dukungan guru, siswa mempelajari LKPD untuk mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Setelah ditunjuk ketua kelompok, siswa dapat membagi tugas sesuai dengan kemampuannya. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, ide-ide yang disampaikan menjadi lebih jelas dibandingkan ketika siswa hanya mencari informasi dari sumber belajar. b) Ketua kelompok harus memastikan anggota telah membaca Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang dibagikan. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Pada tahap ini, siswa menjadi aktif dan kritis terhadap konsep yang dipelajarinya. b) Pembelajaran dapat berlangsung maksimal dan tepat waktu apabila siswa siap dan berminat.
Menyusun dan mengkomunikasikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa menyusun hasil diskusi kelompoknya untuk dipresentasikan di depan kelas b) Tiap kelompok bergiliran mempresentasikan gagasannya, dan kelompok lain menanggapi. 	Guru perlu menyemangati kelompok dengan <i>ice breaking</i> agar mereka berani mengungkapkan gagasannya.	Model pembelajaran PBL melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan membuat siswa menjadi lebih kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan.
Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah	Siswa membuat kesimpulan mengenai poin penting dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	Materi pembelajaran selesai tepat waktu dan kegiatan akhir tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa.	Pembelajaran PBL memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajarannya dan mengeksplorasi berbagai materi, sehingga pemahamannya menjadi lebih komprehensif dan tentunya sesuai konsep yang benar.

Menurut Amir (2010), salah satu manfaat *Problem Based Learning* (PBL) adalah memotivasi siswa. Eggen & Kauchak (2012) menemukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar siswa karena memanfaatkan pengaruh motivasi dan rasa ingin tahu, tugas autentik, tantangan, keterlibatan serta otonomi semua faktor yang meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Menurut Tabany & Trianto (2015), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran ini, siswa cenderung kehilangan minat belajar karena tidak adanya variasi pembelajaran. Kurangnya variasi ini dapat menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Minat belajar siswa sangat penting dalam menciptakan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyajikan materi secara menarik dan tidak monoton, misalnya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Implikasi penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan pendidikan. Penelitian tindakan kelas ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *PBL* berpendekatan *TaRL* dapat meningkatkan minat belajar IPA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *PBL* berpendekatan *TaRL*, siswa dapat mengembangkan minat belajar IPA yang lebih tinggi dan lebih positif pada IPA. Implikasi ini memberikan peluang bagi pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *PBL* berpendekatan *TaRL* dalam praktik pembelajarannya untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap IPA.

Beberapa saran yang dapat diambil sebagai bagian dari penelitian selanjutnya. Pertama, dengan memperluas penelitian untuk mencakup lebih banyak siswa dan mencakup tingkat sekolah yang berbeda, kita akan mengetahui lebih banyak tentang efektivitas model pembelajaran *PBL* berpendekatan *TaRL* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam konteks pendidikan yang berbeda. Kedua, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPA, seperti lingkungan belajar, motivasi, dan dukungan keluarga. Ketiga, keefektifan model pembelajaran *PBL* berpendekatan *TaRL* sebaiknya dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang metode pembelajaran yang optimal dalam situasi tersebut. Terakhir, kami mempertimbangkan pendekatan dan strategi tambahan yang dapat diterapkan pada model pembelajaran *PBL* berpendekatan *TaRL* untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran yang lebih efektif. Dengan melakukan penelitian lanjutan harapannya kita dapat terus mengembangkan dan meningkatkan upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam bidang IPA menggunakan model pembelajaran *PBL* berpendekatan *TaRL*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penerapan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berpendekatan *Teaching at The Right Level* (*TaRL*) dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas VII H SMP Negeri 22 Semarang semester genap tahun ajaran 2023/2024. Rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus I yaitu 71,94% kategori cukup dan pada siklus 2 dengan persentase rata-rata indikator sebesar 74,25% dengan kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar IPA siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5(11). 5241-5246.
- Amir, T. M. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arifin, Hudiono, B., & Suratman, D. (2015). Pengaruh problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis matematis pada materi gradien di smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 1–15.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Febriani, D., Pratomo, S., & Nuraeni, F. (2021). Pengembangan Instrumen Skala Sikap Minat Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan I: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 670–681.
- Ho, L., & Devi, I. P. (2020). Students' Understanding of Interest in Learning Science. *Integrated Science Education Journal*, 1(2), 60–64. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i2.72>.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian* (I. Ismail (ed.); 1st ed.). Gunadarma Ilmu.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Deakin University.
- Komarudin, & Sarkadi. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Laboratorium Sosial Politik Press Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
- Krismayoni, P. A. W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25258>.
- M. Purba, etc, Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta, 2021.
- Nisa, U., Saenab, S., & Muzayyana, M. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Model Project Based Learning dengan Pendekatan TaRL di SMP Negeri 7 Sinjai. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 958-970.
- Penuel, W. R., Reiser, B. J., McGill, T. A. W., Novak, M., Van Horne, K., & Orwig, A. (2022). Connecting Student Interests and Questions with Science Learning Goals Through Project-Based Storylines. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.1186/s43031-021-00040-z>.
- Rahmayanti, S. M., Hadi, F. R., & Suryanti, L. (2023). Penerapan model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan TaRL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545-4557.
- Saputri, M., Muliadi, A., & Safnowandi, S. (2022). Profil Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Kelas XI. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(3), 148-155.
- Tabany, T. I. B., & Trianto, T. T. T. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Tammu, R. M. (2018). Keterkaitan Metode dan Media Bervariasi dengan Minat Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p134-142>.

- Usman, J., Mawardi, Zein, H. M., & Rasyidah. (2019). *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. AcehPo Publishing.
- Yuli, R. R., Utomo, A. P., & Sukoco, S. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Model PBL Berbantuan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Muncar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 239-254.